

## Strategi Pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam Penguatan Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Untuk Meningkatkan Capaian Pendidikan Masyarakat

Siska Dwi Yulianti<sup>1</sup>, Neni Rosmiati<sup>2</sup>, Tina Septiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

siskady106@gmail.com<sup>1</sup>, neniputri911@gmail.com<sup>2</sup>, tinaseptiana@unlip.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

Education is a fundamental right of every citizen, yet not all segments of society have equal access to formal education. This is where the Community Learning Center (PKBM - Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) emerges as a grassroots solution, bridging the educational gap in Sukabumi Regency. PKBM was born from the spirit of community cooperation, by the community, and for the community. This institution not only focuses on literacy eradication but also serves as a platform for skill development and equivalency programs that adapt to local needs. The uniqueness of PKBM lies in its flexibility in reaching those who are 'marginalized' from the conventional education system. To understand the dynamics and effectiveness of PKBM in Sukabumi Regency, an in-depth study was conducted using a qualitative approach. The research methodology combines various data collection techniques, including direct field observations, in-depth interviews with stakeholders, and comprehensive documentation of learning activities. The Sukabumi Regency Government recognizes PKBM's potential as a catalyst for social change. Through a comprehensive approach oriented towards community empowerment, the local government strives to optimize PKBM's role as a strategic partner in educational development. This initiative reflects the local government's commitment to building an inclusive and sustainable educational foundation, with the hope of creating positive transformation in the educational landscape of the Sukabumi region..

### Keywords:

Pendidikan  
Strategi Penguatan  
PKMB

### Abstrak

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara, namun tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap pendidikan formal. Di sinilah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai solusi yang tumbuh dari akar rumput, menjembatani kesenjangan pendidikan di Kabupaten Sukabumi. PKBM lahir dari semangat gotong royong masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada penuntasan buta huruf, tetapi juga menjadi wadah pengembangan keterampilan dan program kesetaraan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal. Keunikan PKBM terletak pada fleksibilitasnya dalam menjangkau mereka yang 'terpinggirkan' dari sistem pendidikan konvensional. Untuk memahami dinamika dan efektivitas PKBM di Kabupaten Sukabumi, dilakukan penelitian mendalam menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, serta dokumentasi komprehensif aktivitas pembelajaran. Pemerintah Kabupaten Sukabumi menyadari potensi PKBM sebagai katalisator perubahan sosial. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, Pemkab berupaya mengoptimalkan peran PKBM sebagai mitra strategis dalam pembangunan pendidikan. Inisiatif ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam membangun fondasi pendidikan yang

---

inklusif dan berkelanjutan, dengan harapan dapat menghasilkan transformasi positif dalam lanskap pendidikan di wilayah Sukabumi..

---

**Corresponding Author:**

Siska Dwi Yulianti  
Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi  
siskady106@gmail.com

---

**1. PENDAHULUAN**

Di dalam sistem pendidikan Indonesia, hak dasar untuk mendapatkan pendidikan berdiri sebagai landasan pembangunan nasional, yang tertuang dalam alinea keempat UUD 1945 dengan tujuan mulia "mencerdaskan kehidupan bangsa." Mandat konstitusional ini kemudian diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi akses pendidikan menyeluruh bagi seluruh warga negara Indonesia, tanpa meninggalkan siapapun dalam upaya mencari ilmu dan pengembangan diri (Joko & Nugraha, 2023).

Dalam konteks ini, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai lembaga akar rumput, mewakili pendekatan unik terhadap aksesibilitas pendidikan (Nugraha, 2023). Pusat-pusat ini berfungsi sebagai jembatan, menghubungkan mereka yang tidak tertampung dalam sistem pendidikan formal dengan kesempatan belajar yang mungkin sulit dijangkau (Nugraha et al., 2018). Yang membuat PKBM sangat istimewa adalah sifatnya yang berbasis masyarakat - didirikan oleh masyarakat, dioperasikan oleh masyarakat, dan melayani kebutuhan pendidikan spesifik masyarakat (Almaidah, 2017).

Kerangka hukum yang mendukung operasional PKBM tertanam kuat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yang mengakui pendidikan non-formal sebagai komponen penting pembelajaran sepanjang hayat (Bayu, 2020). Pengakuan ini menegaskan bahwa pendidikan melampaui dinding kelas tradisional dan berlanjut sepanjang perjalanan hidup seseorang. PKBM beroperasi di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Nasional, berfungsi baik di tingkat desa maupun kecamatan untuk memastikan aksesibilitas luas dan relevansi lokal (Evalina, 2021).

Misi tiga serangkai PKBM mencerminkan pendekatan komprehensifnya terhadap pembangunan masyarakat (Fadlilah et al., 2023). Pertama, bertujuan memberdayakan masyarakat menuju kemandirian, memupuk kemandirian dan ketahanan (Himayatrohmah, 2017). Kedua, berupaya meningkatkan kualitas hidup anggota masyarakat, menangani dimensi kesejahteraan sosial dan ekonomi (Irmawati, 2017). Ketiga, bekerja untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kemampuan pemecahan masalah dalam masyarakat, memungkinkan mereka mengatasi tantangan lokal secara efektif (Kharisma et al., 2020).

Namun, perjalanan PKBM tidak lepas dari tantangan (Kisworo, 2017). Meskipun peran mereka sangat penting dalam ekosistem pendidikan, pusat-pusat ini menghadapi hambatan operasional yang signifikan (Lismayanti et al., 2021). Keterbatasan keuangan menjadi tantangan utama, dengan PKBM yang sebagian besar bergantung pada biaya operasional pendidikan (BOP) untuk keberlangsungan mereka (Lukman, 2021). Kesejahteraan guru dan tutor tetap menjadi masalah mendesak yang sering terabaikan dalam lanskap pendanaan pendidikan yang lebih luas (Mulyono, 2015).

Tantangan tidak hanya terbatas pada masalah keuangan. PKBM bergulat dengan infrastruktur yang tidak memadai, ketersediaan tutor kompeten yang terbatas, dan tugas rumit mengkoordinasikan jadwal antara tutor dan peserta didik (Pakaya, 2020). Jarak geografis antara peserta didik dan pusat pembelajaran sering menjadi hambatan signifikan untuk kehadiran rutin (Pongoliu & Tohopi, 2023). Selain itu, pengurusan izin operasional dan membangun kemitraan produktif untuk peningkatan kualitas merupakan tantangan berkelanjutan yang membutuhkan solusi strategis.

Keterlibatan dan kesadaran masyarakat merupakan dimensi penting lainnya dalam operasional PKBM (Putra & Nisaurasyidah, 2020). Banyak pusat menghadapi rendahnya motivasi belajar di antara peserta dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menyelesaikan pendidikan (Rahayu, 2016). Situasi ini semakin rumit dengan keterlibatan masyarakat yang terbatas dalam kegiatan PKBM dan kesulitan dalam membina kemitraan kolaboratif untuk peningkatan kelembagaan.

Melihat ke depan, peran PKBM dalam ekosistem pendidikan Indonesia tetap vital (Ratnasari et al., 2021). Pusat-pusat ini lebih dari sekadar tempat pembelajaran alternatif - mereka adalah pilar pemberdayaan masyarakat dan transformasi sosial (Rimbarizki & Susilo, 2017). Keberhasilan mereka dalam memenuhi misi bergantung pada dukungan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan, pendekatan inovatif dalam mengatasi tantangan, dan komitmen berkelanjutan terhadap prinsip pendidikan untuk semua (Rizka et al., 2018).

Ketika Indonesia melanjutkan perjalanannya menuju keunggulan pendidikan, PKBM berdiri sebagai bukti kekuatan inisiatif pendidikan berbasis masyarakat. Kehadiran mereka memastikan bahwa mandat

konstitusional untuk mencerdaskan bangsa menjangkau setiap sudut masyarakat, tanpa meninggalkan siapapun dalam upaya mencari ilmu dan pengembangan diri.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam mengungkap dinamika Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), pendekatan penelitian kualitatif dipilih sebagai lensa untuk memahami fenomena sosial-pendidikan ini secara mendalam. Pendekatan ini membawa kita melampaui angka-angka statistik, menyelami realitas sosial yang kompleks dan kaya akan makna.

Para ahli metodologi penelitian telah memberikan perspektif yang saling melengkapi tentang esensi penelitian kualitatif. Amelia dkk (2023) menekankan bahwa temuan-temuan dalam penelitian kualitatif tidak bergantung pada prosedur statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Amelia et al., 2023). Sugiyono (2009) dalam Nugraha dkk (2023) memperkaya pemahaman ini dengan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berakar pada filsafat positivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengamati kondisi alamiah objek penelitian (Nugraha, Derry, Joko, 2023).

Husaini (2011) dalam Nugraha (2023) menambahkan dimensi interpretasi dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti berusaha memahami dan menafsirkan interaksi manusia dalam konteks tertentu. Perspektif ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif tidak sekadar mengumpulkan data, tetapi juga memaknai setiap fenomena yang diamati (Nugraha, 2023).

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini mengandalkan dua sumber utama. Sumber pertama berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh langsung dari lapangan, sementara sumber kedua mencakup dokumen pendukung dan literatur terkait yang memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Amir & Nugraha, 2023).

Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan multi-metode, menggabungkan observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Setiap metode ini dipilih dan disesuaikan dengan konteks lapangan, mengingat fleksibilitas yang ditawarkan oleh pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa-nuansa halus dalam dinamika PKBM, mulai dari interaksi antar pemangku kepentingan hingga tantangan-tantangan yang dihadapi di lapangan. Melalui pengamatan yang cermat dan wawancara yang mendalam, penelitian ini berupaya menghadirkan gambaran yang komprehensif tentang realitas PKBM sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat.

Kerangka metodologis ini tidak hanya membantu mengumpulkan data, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang membentuk eksistensi PKBM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan tantangan PKBM dalam mewujudkan misi pendidikan nasional.

Pemilihan metodologi ini merefleksikan komitmen untuk memahami PKBM bukan sekadar sebagai lembaga pendidikan, melainkan sebagai fenomena sosial yang kompleks dan dinamis. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya mengungkap tidak hanya apa yang terjadi, tetapi juga bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi dalam konteks pendidikan non-formal di Indonesia..

## 3. PEMBAHASAN

Dalam upaya capaian tingkat pendidikan bagi masyarakat terutama di daerah, PKBM mempunyai fungsi yang tidak kalah dengan lembaga pendidikan lain sebagai wadah dalam pemenuhan pendidikan bagi masyarakat terutama dalam menjalankan program alternatif bagi masyarakat. Program-program yang diselenggarakan itu sendiri berbasis pada ranah pendidikan nonformal, sehingga berbagai solusi yang tidak pernah di temui di pendidikan formal, dapat di jumpai dalam PKBM ini.

Seperti yang kita ketahui, pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan sosial masyarakat secara luas. Namun di beberapa wilayah di daerah mengalami permasalahan serius dengan sebagian kelompok masyarakatnya dalam hal pendidikan dan itu tentu tantangan tersendiri bagi seluruh stakeholders mulai dari pemerintah, swasta hingga masyarakat itu sendiri. Pertama, penting untuk dipahami bahwa pada beberapa daerah seringkali memiliki permasalahan pada sumber daya dan akses yang terbatas, sehingga berdampak negatif terhadap layanan pendidikan. Maka kehadiran PKBM tentu saja menjadi salah satu pembuka jalan terutama bisa berperan sebagai satu alternatif solusi permasalahan tersebut.

Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan non formal, PKBM mempunyai fleksibilitas yang besar, Peran PKBM dalam meningkatkan pendidikan di Daerah sangat begitu terasa dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat di wilayah-wilayah yang sulit diakses melalui lembaga pendidikan formal

(Yuniardi, 2023). PKBM dianggap sebagai satuan pendidikan yang tidak kaku dalam penerapan konsep pembelajaran, tapi bisa dilakukan dengan memperhatikan kondisional yang ada di wilayah tempat PKBM itu berada.

Salah satu misi utama kehadiran PKBM yaitu bisa menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dan pendidikan, dengan kata lain bahwa kehadiran PKBM dapat memberikan peluang untuk bisa mengakses pendidikan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan karena faktor geografis atau ekonomi. PKBM mampu membantu meningkatkan tingkat literasi serta keterampilan masyarakat lokal dengan memberikan program pelatihan dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal (Mulyono, 2015).

Di sisi lain, ternyata PKBM juga bisa berfungsi menjadi pusat pembelajaran bagi anak-anak yang kesulitan dalam mengakses pendidikan formal. Dengan menyediakan berbagai program pendidikan non-formal yang inklusif dan multi-kemampuan, PKBM dapat memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak pinggiran kota yang mungkin tidak tercakup dalam sistem pendidikan tradisional (Rahayu, 2016).

Selain itu, PKBM memiliki peran lain dalam upaya-upaya peningkatan pendidikan di pinggiran kota yang juga mencakup pemberdayaan masyarakat. Dengan menghadirkan program-program tertentu, PKBM dapat mengajak masyarakat untuk bisa berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan, baik sebagai peserta maupun fasilitator (Lismayanti et al., 2021). Prose pemberdayaan ini telah mampu menciptakan suatu lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling mendukung serta mampu memotivasi orang untuk mau terus berkembang. Dan tidak kalah penting adalah PKBM juga dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak terutama pemangku kepentingan, antara lain pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga swadaya masyarakat.

Sebagai daerah yang masih perlu sentuhan untuk bisa berkembang maju dan bersaing dengan daerah lain di Jawa Barat maupun di Indonesia, Kabupaten Sukabumi terus berbenah pada berbagai bidang. Sektor pendidikan menjadi salah satu yang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, apalagi berdasarkan data hasil Sensus Ekonomi Nasional tahun 2020, didapati bahwa capaian pendidikan di Kabupaten Sukabumi masih didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) yaitu 36,19 % dan orang yang tidak sekolah lagi mencapai 33,66%. Artinya masih terdapat 66,85% berada dibawah capaian wajib belajar 9 tahun.

| Karakteristik               | Tidak/<br>belum<br>pernah<br>bersekolah | Masih Bersekolah |                   |                 | Tidak<br>bersekolah<br>lagi | Jumlah     |
|-----------------------------|-----------------------------------------|------------------|-------------------|-----------------|-----------------------------|------------|
|                             |                                         | SD/<br>sederajat | SMP/<br>sederajat | SMA/<br>ke atas |                             |            |
| (1)                         | (2)                                     | (3)              | (4)               | (5)             | (6)                         | (7)        |
| <b>Jenis Kelamin</b>        |                                         |                  |                   |                 |                             |            |
| Laki-laki                   | -                                       | 36.44            | 16.46             | 14.8            | 32.3                        | 100        |
| Perempuan                   | -                                       | 35.92            | 15.83             | 13.16           | 35.08                       | 100        |
| <b>Kelompok Pengeluaran</b> |                                         |                  |                   |                 |                             |            |
| 40 Persen Terbawah          | -                                       | 42.8             | 15.79             | 12.31           | 29.1                        | 100        |
| 40 Persen Tengah            | -                                       | 32.34            | 17.11             | 12.49           | 38.06                       | 100        |
| 20 Persen Teratas           | -                                       | 29.99            | 14.86             | 21.04           | 34.12                       | 100        |
| <b>Kabupaten Sukabumi</b>   | -                                       | <b>36.19</b>     | <b>16.15</b>      | <b>14</b>       | <b>33.66</b>                | <b>100</b> |

Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Gambar 1.  
Tingkat Capaian Pendidikan di Kabupaten Sukabumi

Atas dasar hal tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Sukabumi gencar melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat untuk memperoleh tingkat pendidikan minimal 9 tahun. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan penguatan pada lembaga-lembaga pendidikan non formal, termasuk didalamnya adalah PKBM. Dalam mendukung peningkatan capaian pendidikan di wilayah Kabupaten Sukabumi, maka Pemkab melakukan berbagai upaya-upaya dengan berbagai pendekatan yang komprehensif, fleksibel, dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat itu sendiri, tujuannya adalah bahwa

PKBM dapat menjadi agen perubahan yang membantu mengatasi tantangan pendidikan di lingkungan yang sering terabaikan ini.

Pemerintah Kabupaten Sukabumi memiliki komitmen yang jelas dalam membuat strategi penguatan PKBM untuk menjadi salahsatu alternatif pemenuhan capaian pendidikan masyarakat. Strategi yang dibuat oleh Pemkab Sukabumi melalui Dinas Pendidikan bertumpu pada penyelenggaraan PKBM berkualitas dan bermartabat dalam upaya mendukung pencapaian dan menyiapkan generasi emas 2045 yaitu Generasi Muda Indonesia yang berkualitas, berkompeten dan Berdaya Saing Tinggi. Penguatan kapasitas PKBM dilaksanakan dengan berbagai metode, salah satunya adalah pengintensifan pertemuan-pertemuan diantara komunitas PKBM serta masyarakat pesertanya yang tentu saja bisa dijadikan sebagai momentum bagi jajaran PKBM di seluruh Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat untuk meningkatkan prestasi anak didiknya sekaligus ajang evaluasi pembinaan dan pembelajaran selama ini, serta sebagai sarana menjalin persaudaraan memperkokoh persatuan dan Kesatuan Bangsa.

Strategi-strategi yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Sukabumi diharapkan dapat menciptakan sinergi yang efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah Sukabumi itu sendiri. PKBM berfungsi sebagai mitra strategis untuk membantu Anda mencapai tujuan pendidikan secara lebih inklusif dan berkeadilan (Himayaturrohman, 2017). Keberhasilan sinergi ini bisa dibuktikan dalam pencapaian APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) Kabupaten Sukabumi yang terus meningkat. Untuk diketahui bersama bahwa APK dan APM merupakan salah satu indikator tercapainya pembangunan bidang pendidikan di sebuah wilayah. Secara data terakhir dilihat dari standar ya, dari APK dan APM itu pembangunan pendidikan di Kabupaten Sukabumi sudah mencapai di atas rata rata provinsi, angka rata rata masuk sekolah sekarang adalah 7,1 pada tahn 2023 dari semula pada angka 6,8 di tahun 2021.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI**

##### **4.1 Kesimpulan**

Sebagai satu lembaga pendidikan nonformal, PKBM mempunyai fungsi yang sama penting dalam menjalankan program alternatif bagi pemenuhan pendidikan masyarakat, dimana tanpa disadari berbagai solusi yang tidak pernah di temui di pendidikan formal, dapat di jumpai dalam PKBM ini.

Untuk mensukseskan penguatan PKBM di wilayah Kabupaten Sukabumi maka Pemkab begitu gencar dalam melakukan berbagai upaya meningkatkan partisipasi aktif masyarakat untuk memperoleh tingkat pendidikan yang layak. Berbagai upaya-upaya yang dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, fleksibel, dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat itu sendiri, dengan tujuan bahwa PKBM dapat menjadi agen perubahan yang membantumengatasi tantangan pendidikan di lingkungan yang sering terabaikan ini.

Strategi-strategi yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Sukabumi diharapkan dapat menciptakan sinergi yang efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah Sukabumi itu sendiri. Sejauh ini penguatan lembaga-lembaga pendidikan telah mampu mendorong pembangunan pendidikan di Kabupaten Sukabumi sudah mencapai di atas rata rata provinsi, angka rata rata masuk sekolah sekarang adalah 7,1 pada tahn 2023 dari semula pada angka 6,8 di tahun 2021.

##### **4.2 Saran/Rekomendasi**

Memperhatikan kompleksitas tantangan yang dihadapi PKBM, beberapa rekomendasi strategis perlu dipertimbangkan untuk pengembangannya ke depan. Pertama, pemerintah perlu memperkuat dukungan finansial melalui diversifikasi sumber pendanaan di luar BOP, termasuk alokasi dana khusus untuk pengembangan infrastruktur dan kesejahteraan tutor. Kedua, perlu dikembangkan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengelola dan tutor PKBM. Ketiga, membangun jejaring kemitraan yang lebih luas dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan formal untuk berbagi sumber daya dan keahlian. Keempat, mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih efektif untuk menjamin kualitas layanan pendidikan. Terakhir, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui kampanye edukasi dan pelibatan aktif dalam kegiatan PKBM.

#### **REFERENSI**

Almaidah, S. (2017). Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(2).

- <https://doi.org/10.24856/mem.v32i2.541>
- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amir, M., & Nugraha, D. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Akibat Efek Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Mind Mapping. *JIPMuktj:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 69. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Bayu, K. (2020). Penggunaan Google Translate Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Paket B Di Pkbm Suryani. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3764>
- Evalina, F. M. L. (2021). Pengembangan Sdm Dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Ti Sebagai Upaya Mendukung Pengembangan Peserta Didik Pkbm 21 Tebet. *Jurnal Abdimas Plj*, 1(1), 44–50. <https://plj.ac.id/ojs/index.php/JAPLJ/article/view/483>
- Fadlilah, A. H., Mulyadi, M., Mustika, I. M., Khadijah, K., & Richmayati, M. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Siswa Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sahabat Cendekia Batam. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 249–257. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2622>
- Himayaturrohman, E. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.96>
- Irmawati, A. (2017). *DALAM MENGURANGI BUTA AKSARA DI KABUPATEN KARIMUN \*) THE ROLE OF COMMUNITY LEARNING CENTER TO REDUCE ILLITERACY RATE IN KARIMUN REGENCY*. 2, 81–98.
- Joko, & Nugraha, D. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
- Kharisma, N. N., Roesminingsih, M. V., & Suhanadji, S. (2020). Gambaran kebutuhan pembelajaran daring pkbm budi utama surabaya pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 1–7.
- Kisworo, B. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 110.
- Lismayanti, M., Nurhayati, S., & Rosita, T. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbm Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i2.6794>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Mulyono, S. E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1), 1–10.
- Nugraha, Derry, Joko, F. S. (2023). *PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/UKM DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA*. 4(1), 1–8.
- Nugraha, D. (2023). Meniti Sukses Akademis: Peran Fasilitas Sekolah dan Motivasi Prestasi pada Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 1(1), 9–14.
- Nugraha, D., Ginanjar, H., & Rolina, R. (2018). Problem Solving Ability and Problem Based Learning. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 239. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p239-243>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Pongoliu, Y. H., & Tohopi, Y. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 259. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2606>
- Putra, N. P., & Nisaurasyidah, I. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom & Whatsapp Group Di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Mandiri Kota Cimahi. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Tema: Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Sentra Alam Dengan Pendekatan Saintifik*

- Pada Masyarakat Teluk Tomini Gorontalo, 8 September 2020, September, 19–24.*
- Rahayu, L. T. I. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal E-Plus: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 188–201.
- Ratnasari, S., Iip, S., & Ade Sadikin, A. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(5), 74–86.
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *E-Journal Unesa*, 6(2), 1–12.
- Rizka, M. A., Tamba, W., & Suharyani. (2018). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan*, 2(April), 15–23.
- Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm. *Proceeding Umsurabaya*, 2023, 41–45. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>